

MOTIVASI MENENTUKAN DAN MERAIH CITA-CITA BAGI REMAJA

Sahabudin Sidik, Wahyu Adi P., dan Katrim Alifa Putrikitita

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

At the present time education is a primary need, education plays an important role. At the time of the people racing to get an education as possible, but on the other hand there are some people who can not be educated appropriately, both from ground level and up to a higher level. In addition there are also members of the public who have been able to basic education but eventually dropped out of school as well. In the hamlet Ngaglik, RT 02 RW 04, quite a lot of teenagers who do not continue higher education, teens are choosing to marry young, sober work or migrate to find work. The teens do not have high aspirations for their future. Some teens do not even dare to determine their own ideals. This happens due to lack of knowledge about the teen a higher education and a lack of motivation from the environment. The purpose of this program is to motivate adolescents to be more eager to achieve a promising future. Before the program is done, data collection and promulgation done first. The program is conducted once a meeting for five hours, with details of the activities include the provision of material, discussions and question and answer. The results achieved in this program is the youth are not afraid anymore to have high ideals and are willing to seek to achieve.

Keywords: Education, Ideals, Young

ABSTRAK

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Di dusun Ngaglik, RT 02 RW 04 cukup banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, remaja-remaja tersebut memilih untuk menikah muda, bekerja seadanya atau merantau untuk mencari pekerjaan. Para remaja belum memiliki cita-cita yang tinggi untuk masa depan mereka. Beberapa remaja bahkan tidak berani menentukan cita-citanya sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan yang lebih tinggi serta kurangnya motivasi dari lingkungan. Tujuan dari program ini adalah memberikan motivasi kepada remaja agar lebih bersemangat untuk meraih masa depan yang menjanjikan. Sebelum program ini dilakukan, pendataan dan pengundangan dilakukan terlebih dahulu. Program ini dilakukan satu kali pertemuan selama lima jam, dengan rincian kegiatan meliputi pemberian materi, diskusi dan tanya jawab. Hasil yang dicapai dalam program ini adalah para remaja tidak takut lagi untuk memiliki cita-cita tinggi dan bersedia berusaha untuk meraihnya.

Kata kunci: Pendidikan, Cita-cita, Remaja

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan, (Kurniawati, 2008).

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga, (Setyawan, 2012).

Faktor internal merupakan faktor yang datangnya berasal dari diri anak itu sendiri, seperti anak yang malas berangkat sekolah karena tidak memiliki minat dalam pendidikan. Hal ini karena faktor lingkungan yang mempengaruhi anak tersebut, misalnya saja karena malas belajar karena kebanyakan main *game* dan menonton tv, desakan pergaulan, pola pikir anak yang menganggap pendidikan tidak penting kemudian rasa minder karena anak tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya dan kesenjangan ekonomi kemudian keadaan lingkungan seperti keluarganya yang kurang memotivasi anak untuk sekolah yang menjadi penyebab anak enggan ke sekolah, (Setiani, 2013).

Faktor eksternal yang pertama dan merupakan faktor paling besar pengaruhnya adalah faktor ekonomi. Biaya pendidikan yang cukup mahal dirasakan tidak mampu untuk mereka menyekolahkan anak-anaknya, berbagai bantuan beasiswa seperti BOS dan BSM pun belum cukup membantu, (Setiani, 2013).

Faktor eksternal selanjutnya adalah sedikitnya perhatian orang tua. Alasan ekonomi yang melandasi kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak,

tentu saja akan berpengaruh pada proses kegiatan belajar dari anak. Kemudian *broken home* juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi anak menjadi nakal di sekolah. Dalam keadaan tersebut anak sangat riskan mengalami putus sekolah, (Setiani, 2013).

Di dusun Ngaglik, RT 02 RW 04 cukup banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, remaja-remaja tersebut memilih untuk menikah muda, bekerja seadanya atau merantau untuk mencari pekerjaan. Para remaja belum memiliki cita-cita yang tinggi untuk masa depan mereka. Beberapa remaja bahkan tidak berani menentukan cita-citanya sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai pendidikan yang lebih tinggi serta kurangnya motivasi dari lingkungan.

Tujuan dari program ini adalah memberikan motivasi kepada remaja agar lebih bersemangat untuk meraih masa depan yang menjanjikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum program ini dilakukan, pendataan dan pengundangan dilakukan terlebih dahulu. Program ini dilakukan satu kali pertemuan selama lima jam, dengan rincian kegiatan meliputi pemberian materi, diskusi dan tanya jawab.

Tabel 1 Rincian Program Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja

Jam	Kegiatan	Tempat	Jumlah Jam
07.00 - 12.00	Perkenalan Materi Diskusi Tanya-jawab	Rumah Bapak Supangat (Pak Dukuh)	5
Total Jam			5 Jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam program ini adalah para remaja tidak takut lagi untuk memiliki cita-cita tinggi dan bersedia berusaha untuk meraihnya. Dalam pelaksanaannya, beberapa remaja terutama yang masih bersekolah menerima dengan baik penyelenggaraan program ini. Ketika pemateri memberikan film motivasi dan kata-kata motivasi, para remaja memperhatikan dengan serius sehingga program menjadi kondusif.

Remaja yang sudah tidak bersekolah kurang antusias dalam menanggapi program ini, sehingga memilih untuk tidak datang. Hal ini menyebabkan peserta program motivasi ini kurang maksimal.



Gambar 1 Program Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja

Program ini didasarkan pada psikologi remaja dan psikologi positif, dimana para remaja diminta untuk menggali hal-hal positif yang ada dalam dirinya. Program ini membuat penulis mengetahui bahwa tidak semua remaja bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan mudah, para remaja tersebut harus menempuh jarak yang cukup jauh dengan berjalan kaki untuk bersekolah. Ada juga remaja yang ingin melanjutkan sekolah, namun orang tuanya tidak mengizinkan dengan alasan ekonomi. Hal tersebut membuat penulis lebih bersyukur dengan kehidupan penulis saat ini. Penulis belajar cara untuk memberikan semangat ketika harapan seolah-olah sudah tidak ada.

4. KESIMPULAN

Program ini bertujuan untuk mendorong remaja agar berani menentukan cita-cita, serta siap berjuang untuk meraihnya, sasarannya adalah remaja. Program ini terlaksana dengan baik karena para remaja bersemangat untuk mengikutinya. Para remaja tidak takut lagi untuk memiliki cita-cita tinggi dan bersedia berusaha untuk meraihnya.

5. REFERENSI

Kurniawati, D. 2008. Pentingnya Pendidikan Bagi Semua Orang.
<http://www.bunghatta.ac.id/artikel-259-pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html>

Setyawan, F. 2012. Penyebab Anak-anak Putus Sekolah Dan Cara Penanggulangannya.
<http://imadiklus.com/penyebab-anak-anak-putus-sekolah-dan-cara-penanggulangannya/>